

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR  
URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BARAT  
DALAM PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**MUHAMMAD RAMADHANSYAH HASIBUAN  
2103110237**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Ramadhansyah Hasibuan  
NPM : 2103110237  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026  
Waktu : Pukul 13.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. prof. Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si. (.....)

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Afim Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Ramadhansyah Hasibuan  
NPM : 2103110237  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR  
URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BARAT  
DALAM PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH

Medan, 02 Februari 2026

**Pembimbing**

**Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

**Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0127048401

Dekan

**Assoc.,Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP**  
NIDN: 0030017402



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Ramadhansyah Hasibuan**, NPM 2103110237, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Maret 2026

Yang Menyatakan,



**Muhammad Ramadhansyah Hasibuan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat Dalam Program Bimbingan Pranikah. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua, ayah anda tercinta Rakhmad Amin hasibuan yang telah membiayai saya kuliah sampai selesai dan ibunda tercinta Siti Hairani yang telah memberikan dukungan, menemani penulis ketika merasa jenuh, memberi semangat dan do'a, serta hiburan Ketika penulis mulai lelah mengerjakan tugas akhir skripsi.

Dalam kesempatan ini maka penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua Program Studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing penulis yang selaku memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.

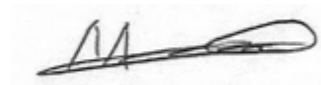
10. Kepada teman-teman penulis Aulia Khalid Zaki, Rahmat Putra Perdana, Doni Wardoyo, Imam Prabowo, Maulida Salsabila, Fajar Deski Natama Nongah Sinaga dan teman – teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Terakhir pada diri sendiri, Muhammad Ramadhansyah Hasibuan, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, sudah mau keluar dari zona nyaman, dan terakhir terimakasih karna sudah mau mencoba dan berusaha disetiap langkah yang telah dilalui.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari sempurna, karna itu penulis memohon maaf atas sega kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca terutama pihak almamater tercinta Unuversitas Sumatera Utara.

*Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**Medan, 30 Januari 2026**

**Penulis,**



**Muhammad Ramadhansyah Hasibuan**

**2103110237**

# **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR URUSAN AGAMA BINJAI BARAT DALAM PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH**

**Muhammad Ramadhansyah Hasibuan**  
**NPM: 2103110237**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi interpersonal dalam pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai upaya mempersiapkan calon pengantin sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proses penyampaian materi dalam bimbingan pranikah tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada bagaimana penyuluh membangun komunikasi yang efektif dengan peserta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan temuan gambaran penelitian bertajuk komunikasi interpersonal penyuluh dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binjai Barat serta bagaimana komunikasi tersebut mendukung kesiapan peserta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari penyuluh bimbingan pranikah dan peserta bimbingan pranikah. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A. Devito yang meliputi lima unsur efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara penyuluh dan peserta bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binjai Barat berlangsung secara efektif dan bersifat dialogis. Penyuluh memberikan ruang kepada peserta untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, menunjukkan sikap empati terhadap kondisi emosional peserta, memberikan dukungan berupa motivasi dan penguatan mental, serta menciptakan suasana yang positif dan setara selama kegiatan berlangsung. Komunikasi yang hangat dan terbuka tersebut membuat peserta merasa nyaman, dihargai, dan lebih siap dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Dengan demikian, komunikasi interpersonal berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan pranikah karena tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta secara pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapan mental dan emosional calon pengantin.

**Kat Kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Pranikah, Penyuluh, Kua*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
11.1 Latar Belakang Masalah .....	1
11.2 Rumusan Masalah.....	4
11.3 Tujuan Penelitian .....	4
11.4 Manfaat Penelitian .....	5
11.5 Sistematika penulisan .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
2.1 Komunkasi Interpersonal.....	7
2.2 Bimbingan Pranikah .....	10
2.3 Kantor Urusan Agama (KUA).....	11
2.4 Anggapan Dasar .....	13
<b>BAB III</b> .....	<b>14</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>14</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	14
3.2 Kerangka Konsep .....	15
3.3 Definisi Konsep .....	15
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	17
3.5 Narasumber.....	17
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.7 Teknik Analisis Data .....	19

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	21
<b>BAB IV .....</b>	<b>22</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	22
4.2 Identitas Narasumber .....	24
4.2.1 Dokumentasi Narasumber .....	25
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
4.3.1 Empati Dalam Komunikasi Interpersonal .....	27
4.3.2 Keterbukaan Dalam Proses Bimbingan Pranikah.....	28
4.3.3 Dukungan Dalam Komunikasi Interpersonal .....	30
4.3.4 Kesamaan dalam Interaksi Penyuluh dan Peserta .....	33
4.3.5 Sikap Positif dalam Komunikasi Interpersonal .....	35
4.4 Pembahasan .....	37
<b>BAB V.....</b>	<b>41</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 4. 1 Identitas Narasumber.....</b>	<b>24</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....</b>	<b>15</b>
<b>Gambar 4.1 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binjai Barat.....</b>	<b>22</b>
<b>Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Syafi’I,S.Pd.I.....</b>	<b>25</b>
<b>Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Zeini Afni,S.H.I .....</b>	<b>25</b>
<b>Gambar 4.4 Wawancara dengan Saudara Fiqi Ansori .....</b>	<b>26</b>
<b>Gambar 4.5 Wawancara dengan Saudari Della Astrilia Boru Sitanggang .....</b>	<b>26</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial manusia, terutama dalam konteks institusi yang berperan dalam pembinaan Masyarakat, seperti Kantor Urusan Agama (KUA). Dalam era modern saat ini, tantangan kehidupan rumah tangga semakin kompleks, sehingga persiapan pernikahan menjadi sangat krusial. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan calon pengantin adalah melalui program bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh KUA di berbagai kecamatan, termasuk KUA Kecamatan Binjai Barat. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan bekal kepada calon pengantin agar mampu membina rumah tangga yang harmonis, Sakinah, mawaddah, dan warahmah (Sakdiah, 2017).

Namun, efektifitas program bimbingan pranikah sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara petugas KUA dan peserta bimbingan. Komunikasi personal yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif, meningkatkan pemahaman, serta membangun kepercayaan antara kedua belah pihak. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan motivasi peserta, bahkan menghambat pencapaian tujuan program. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan dalam berbagi informasi dan pengalaman, empati untuk memahami situasi dan latar belakang masing-masing individu, dukungan dalam bentuk dorongan positif selama

peroses pembelajaran, serta sikap saling menghargai antara penyuluh dan calon pengantin (Sulidar et al., 2023).

Berdasarkan observasi peneliti, masalah yang dialami oleh Kantor Urusan Agama (KUA) antara lain adalah adanya kendala dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah, dimana peserta yang akan dibimbing seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan izin dari perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini menyebabkan tingkat kehadiran peserta menjadi tidak optimal. Selain itu, materi bimbingan yang disampaikan kepada peserta pun terkadang hanya bersifat teknis, sehingga tidak sepenuhnya mencakup aspek-aspek penting yang dibutuhkan untuk membekali pasangan calon pengantin secara menyeluruh.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA tidaklah sedikit seperti dapat dilihat latar belakang peserta yang sangat beragam, baik dari segi pendidikan, budaya, maupun pengalaman hidup. Perbedaan ini menciptakan dinamika tersendiri dalam peroses penyampaian materi, karena setiap peserta memiliki tingkat pemahaman, persepsi, dan cara pandang yang berbeda-beda terhadap konsep-konsep yang dijelaskan oleh penyuluh atau petugas KUA. Perbedaan ini sering kali mempengaruhi cara peserta menerima dan memahami materi yang disampaikan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada efektivitas peroses penyerapan nilai-nilai pernikahan dan tanggung jawab keluarga dalam konteks islam. Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah peserta yang banyak, serta keterbatasan sumberdaya manusia di KUA juga menjadi kendala tersendiri dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif (Ritonga et al., 2023).

Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi petugas KUA dalam hal

Komunikasi Interpersonal turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Padahal, keterampilan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta yang beragam latar belakangnya. Ditambah lagi, belum adanya standar baku terkait pendekatan komunikasi membuat metode yang digunakan berbeda-beda antara penyuluh. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian untuk mengevaluasi pola komunikasi yang diterapkan, agar program bimbingan pranikah dapat berjalan lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta (Hakim et al., 2020).

Dalam konteks sosial saat ini, dimana angka perceraian di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, relevansi program bimbingan pranikah semakin tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2024, angka perceraian di Indonesia mencapai lebih dari 390 ribu kasus. Dengan tingginya angka perceraian dan meningkatnya pernikahan usia dini di Indonesia mengindikasikan bahwa banyak pasangan muda yang belum memiliki bekal memadai dalam menyikapi dinamika kehidupan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pembekalan pengetahuan dan keterampilan komunikasi dalam rumah tangga sangat dibutuhkan oleh calon pengantin. Oleh karena itu, peran KUA sebagai lembaga yang memberikan bimbingan pranikah menjadi sangat strategis dalam upaya menekan angka perceraian dan membangun keluarga yang berkualitas (Wafiq & Santoso, 2017).

Penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal dalam program bimbingan pranikah di KUA, khususnya di Kecamatan Binjai Barat, masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi ini sangat penting

untuk meningkatkan efektivitas program dan memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan keluarga di masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian ilmiah untuk mengidentifikasi dan memahami pola komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam program bimbingan pranikah, khususnya di KUA Kecamatan Binjai Barat. Penelitian ini penting dilakukan guna menemukan pola komunikasi yang efektif serta merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan bimbingan pranikah yang lebih kontekstual, humanis, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang terkait dengan judul pola komunikasi interpersonal Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat dalam program bimbingan pranikah adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal antara penyuluh dan peserta dalam program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara penyuluh dan peserta dalam program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Komunikasi Interpersonal antara penyuluh dan peserta selama pelaksanaan bimbingan pranikah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan dalam evaluasi dan pengembangan pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh penyuluh atau pembimbing dalam program bimbingan pranikah, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan komunikatif. Penelitian ini juga diharapkan dijadikan sebagai acuan dalam merancang strategi komunikasi interpersonal yang lebih humanis dan tepat sasaran dalam menyampaikan materi bimbingan pranikah.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi interpersonal di institusi keagamaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam konteks program bimbingan pranikah.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, institusi keagamaan, dan program pembinaan keluarga.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini, penulis menguraikan komunikasi interpersonal, bimbingan pranikah, Kantor Urusan Agama (KUA).

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan waktu serta lokasi penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis dapatkan di lapangan.

## **BAB II**

### **URAIAN TERORITIS**

#### **2.1 Komunkasi Interpersonal**

Komunikasi merupakan bagian dari penyampaian informasi kepada orang lain dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki. Adanya komunikasi ini memungkinkan adanya pertukaran informasi antara dua orang atau lebih baik secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi memiliki peran untuk memberikan sebuah pengertian kepada orang lain secara beruntut. Proses komunikasi juga melibatkan berbagai komponen. Dimulai dari orang yang melakukan komunikasi baik pelaku maupun objek, isi atau informasi yang akan disampaikan (Siregar et al., 2021).

Interpersonal dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berintraksi, berkomunikasi, mengenali, seerta menjalin hubungan dengan orang lain, baik dalam kontek individu maupun kelompok. Orang dengan keterampilan interpersonal yang baik cenderung mampu memahami tujuan dari suatu interaksi dan mampu memberikan tanggapan yang tepat. Kemampuan ini memang dibutuhkan untuk beraktivitas social (Syahputra, 2022).

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian pesan antara dua individu atau lebih yang terjadi secara langsung, baik secara verbal maupun non verba, dengan tujuan untuk saling berbagi informasi, makna, dan tanggapan secara timbal balik. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan penyampaian pesan, tapi juga mencakup

proses interpretasi dan respon yang muncul dari interaksi antarindividu. Dalam konteks komunikasi interpersonal, hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat personal dan dinamis, serta sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologi, sosial, dan situasional. Devito menyatakan bahwa terdapat lima aspek penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu:

a. Empati (*Empathy*)

Empati perlu dimiliki oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal. Empati yang terjadi membuat para pelakunya mempunyai pemahaman yang sama mengenai perasaan masing-masing, karena masing-masing pihak berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan menggunakan cara yang sama.

b. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan kemampuan dalam membuka diri pada orang lain, menghilangkan sikap tertutup terhadap masukan-masukan yang datang dari orang lain, dan adanya keinginan dalam memberikan tanggapan sejujurnya terhadap setiap motivasi yang diterimanya.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan merupakan bentuk komunikasi yang menunjukkan penerimaan dan dukungan terhadap lawan bicara, yang menciptakan rasa aman dan kenyamanan dalam berinteraksi.

d. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan merupakan hubungan yang seimbang antara komunikator dan komunikan, dimana tidak ada pemaksaan seseorang untuk menerima perilaku-perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Kesamaan berarti menerima orang lain apa adanya dan menyetujui kehadiran orang lain secara positif tanpa harus ada syarat-syarat tertentu.

e. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif merupakan pengekspresian sikap terhadap diri sendiri, lawan bicara, dan situasi komunikasi itu sendiri. Orang yang bersikap positif dalam berkomunikasi dapat menghargai dirinya dan orang lain secara positif, begitupun sebaliknya orang yang mempunyai perasaan negative terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain pada saatnya nanti akan menimbulkan perasangka dan penilaian negative terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain (Saputra, 2020).

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, Dimana terjadi pertukaran pesan yang bersifat personal dan langsung. Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik seperti adanya umpan balik langsung serta keterbukaan antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks bimbingan pranikah, komunikasi interpersonal sangat penting untuk membangun kepercayaan dan pemahaman antara petugas KUA dan calon pengantin (Mu'awanah, 2023).

Tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk melakukan kerja sama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau

untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya, komunikasi interpersonal juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan pengalaman diri kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran, melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Marheni, 2019).

## **2.2 Bimbingan Pranikah**

Bimbingan pranikah merupakan suatu proses pendampingan yang bersifat mencegah, yang bertujuan untuk membekali calon pasangan suami istri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga, seperti aspek emosional, spiritual, dan kognitif. Berdasarkan teori Work Adjustment oleh Davis (2005), terdapat tiga unsur utama dalam bimbingan, yaitu kesesuaian pasangan (compatibility), pola interaksi (interaction), dan kemampuan penyesuaian diri (adjustment). Ketiga aspek ini digunakan untuk menilai kesiapan pasangan dan membantu mereka dalam memahami nilai, peran, serta perbedaan karakter yang mungkin muncul dalam kehidupan pernikahan (Robiah et al., 2025).

Di Indonesia, pelaksanaa bimbingan pranikah secara formal dilakukan melalui lembaga keagamaan seperti Kantor Urusan Agama (KUA). Program ini mengacu pada pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT), yang dapat dilakukan secara klasikal (berkelompok) maupun mandiri. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, seperti fiqih munakahat, Kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, keterampilan komunikasi, dan manajemen

konflik. Pendekatan CBT mampu meningkatkan kesiapan emosional dan pemahaman calon pengantin, serta menjadi Langkah preventif untuk menekan angka perceraian. Bimbingan pranikah ini juga membantu pasangan membentuk keluarga yang Sakinah, mawaddah, dan warahmah (Robiah et al., 2025).

Bimbingan pranikah adalah langkah struktur yang dirancang untuk mempersiapkan calon pengantin secara moral dan spiritual dengan pendekatan berbasis ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, bimbingan ini tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, melainkan juga mendorong peserta untuk menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari AL-Qur'an dan Hadis. Hal ini selaras dengan pandangan Ermalianti dan Ramadan (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses bantuan yang berlangsung secara terus-menerus agar individu mampu mengenali jati dirinya sebagai makhluk beragama, serta menjalani kehidupan sesuai prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah membentuk individu yang tidak hanya matang secara lahiriah dan sosial, tetapi juga kuat secara iman dan akhlak, sebagai pondasi dalam pembinaan rumah tangga yang harmonis dan bernilai ibadah (Salsabila & Junia Vitaloka, 2023)

### **2.3 Kantor Urusan Agama (KUA)**

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan institusi yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran fundamental dalam memfasilitasi dan mengelola berbagai aspek kehidupan keagamaan umat Islam di tingkat lokal. Keberadaan KUA disetiap kecamatan menegaskan posisinya sebagai representasi terdepan pemerintah dalam implementasi kebijakan dan

pelayanan keagamaan. KUA tidak sekedar berfungsi sebagai unit administratif, melainkan juga sebagai pusat pelayanan pembinaan, dan mediasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam dan regulasi hukum positif negara. Ruang lingkup tugasnya mencakup gagasan yang luas, mulai dari registrasi peristiwa hukum keluarga hingga fasilitas pengembangan kehidupan beragama (Fathoni et al., 2022).

Salah satu inti KUA yang menonjol adalah registrasi dan pembinaan peristiwa hukum keluarga muslim, meliputi akad nikah, talak, cerai, dan rujuk. Dalam konteks ini, KUA berperan penting dalam menjamin legalitas dan kepastian hukum status perkawinan bagi umat islam di Indonesia, sekaligus memastikan kesesuaian prosedur dengan ketentuan syariat dan peraturan perundang-undangan. Selain itu, KUA juga aktif dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah, yang bertujuan untuk membekali calon pengantin dengan pemahaman yang luas mengenai hak dan kewajiban dalam perkawinan islam. Upaya ini diarahkan untuk membangun keluarga yang harmonis dan berkelanjutan (Sakinah, mawaddah, warahmah). KUA juga seringkali menjadi forum mediasi konflik rumah tangga, berupaya mencegah perpecahan keluarga dan memberikan Solusi yang lebih baik (Asnawi et al., 2022).

Di luar ranah hukum keluarga, KUA turut berperan dalam pembinaan dan meningkatkan nilai kehidupan keagamaan Masyarakat. Pelaksanaannya mencakup penyediaan layanan bimbingan dan penerangan agama islam, pengelolaan administrasi kemasjid, pelaksanaan hisab rukyat untuk penentuan awal bulan Hijriah, serta pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan wakaf di

wilayah wewenangnya. KUA juga secara proaktif menyelenggarakan berbagai program edukasi keagamaan, seperti pengajian rutin, kursus ibadah peraktis, dan inisiatif peningkatan literasi keagamaan lainnya. Dengan demikian, KUA bertransformasi menjadi pusat informasi yang tidak hanya mengelola aspek formal keagamaan tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas spiritual dan sosial keagamaan umat islam (Fathoni et al., 2022).

#### **2.4 Anggapan Dasar**

Penelitian ini didasari pada pemikiran bahwa komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan program bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA). Dalam pelaksanaannya, interaksi antara petugas KUA dan calon pengantin tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup proses membangun pemahaman, kepercayaan, dan keterbukaan emosional melalui sikap empati, keterbukaan, dukungan, kesamaan, sikap positif. Komunikasi yang terjalin secara efektif diyakini mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kesiapan emosional serta spiritual sebelum menikah, dan mengurangi potensi konflik di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam kegiatan bimbingan pranikah secara lebih mendalam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1990) dalam (Lima & Newell-McLymont, 2021) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

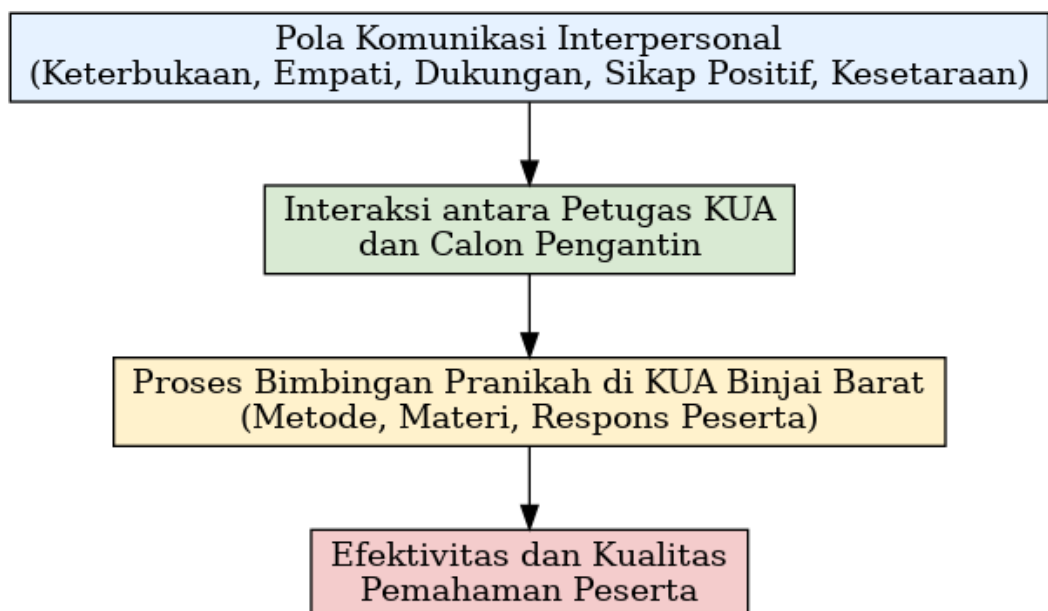
Penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berangkat dari proses berpikir induktif, Dimana penelitian memusatkan perhatiannya pada pengamatan yang mendalam dan objektif terhadap suatu fenomena sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami makna dari peristiwa atau gejala yang diteliti melalui pendekatan deskriptif analitik (Untari, 2018).

Berbagai Teknik pengumpulan data di gunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, pencatatan peristiwa di lapangan, hingga pemanfaatan seperti foto atau video. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara langsung ditempat berlangsungnya penelitian, sehingga pemaknaan terhadap konteks menjadi lebih akurat dan kontekstual. Hasil akhirnya disusun dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan dinamika sosial secara menyeluruh, tanpa menggunakan angka-angka statistik atau metode kuantitatif dalam penyajiannya (Faustyna, 2023).

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan keterikatan atau hubungan antara konsep dengan konsep lain yang dapat menjelaskan pemikiran sementara mengenai penelitian dan kriteria utama peneliti yang akan dilakukan dengan mengambil Kesimpulan. Dibawah ini adalah kerangka konsep peneliti terhadap penelitian yang berjudul Pola komunikasi Interpersonal Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat Dalam Program Bimbingan Pranikah:

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



Sumber: Hasil penelitian, 2025

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep, berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep diatas:

- a. Pola komunikasi interpersonal adalah cara atau bentuk pertukaran pesan secara langsung dan personal antara dua pihak, yang melibatkan unsur

keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan untuk membangun hubungan yang efektif. Dalam konteks bimbingan pranikah, pola ini berperan penting dalam menciptakan interaksi yang bermakna antara petugas KUA dan calon pengantin.

- b. Interaksi ini adalah proses komunikasi aktif dua arah yang terjadi dalam kegiatan bimbingan. Interaksi dipengaruhi langsung oleh pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh petugas. Bentuk interaksi dapat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan sharing pengalaman. Interaksi ini menjadi jembatan penting untuk menyampaikan materi dan membangun pemahaman bersama antara kedua pihak.
- c. Proses bimbingan pranikah di KUA Binjai Barat merupakan kegiatan pembinaan bagi calon pengantin yang mencakup penyampaian materi seputar agama, psikologi keluarga, kesehatan, dan hukum pernikahan. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, yang bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan kesiapan mental menjelang pernikahan. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada respons peserta, seperti keterlibatan aktif, pemahaman materi, dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan pernikahan.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses perumusan konsep teoritis dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu:

**Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Pola Komunikasi Interpersonal Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat dalam Program Bimbingan Pranikah	- Empati - Keterbukaan - Dukungan - Kesamaan - Sikap positif

Hasil Penelitian, 2025

### 3.5 Narasumber

Narasumber merupakan individu yang menjadi sumber informasi yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung terhadap suatu topik atau objek yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh data melalui proses wawancara. Pada penelitian ini, penentuan narasumber berdasarkan teknik purposive artinya pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan alasan narasumber yang dipilih berdasarkan pengalaman narasumber yang sesuai dengan topik penelitian yang dikaji meliputi petugas KUA di Kecamatan Binjai Barat

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data menjadi langkah penting yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Thalib, 2022).

#### a. Observasi

Observasi memegang peranan penting sebagai dasar utama bagi semua disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu senantiasa berhadapan dengan objek nyata yang dapat diamatai, yang kemudian menjadi fokus dalam proses studi dan penelitian. Pada dasarnya, observasi adalah aktivitas yang melibatkan pancaindra untuk mencermati perilaku subjek dalam suatu konteks sosial tertentu. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat interaksi komunikasi interpersonal antara petugas KUA dan peserta program bimbingan pranikah, mencakup respon verbal maupun nonverbal seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh. Teknik ini berguna untuk menangkap makna tersembunyi yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui kata-kata (Simanjunatak & Nasution, 2017). Observasi dilakukan secara pasif, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan secara fleksibel sesuai konteks pembicaraan. Teknik ini sangat relevan dalam studi

komunikasi interpersonal karena dapat mengungkap proses penyampaian dan penerimaan pesan, serta dinamika hubungan antar pribadi yang tidak selalu terlihat secara kasat mata. Pendekatan wawancara memungkinkan peneliti menangkap makna komunikasi secara lebih kaya dan kontekstual (Thariq, 2018).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan hasil pencatatan suatu peristiwa yang telah terjadi dan dapat berbentuk teks, gambar, atau karya lainnya yang memiliki nilai tertentu dari seseorang. Dalam penelitian, studi dokumen berfungsi sebagai elemen pendukung penting bagi metode observasi dan wawancara, karena keberadaannya dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi, seperti dokumen tertulis maupun rekaman audio dan visual. Teknik ini membantu peneliti memperoleh informasi faktual dan membentuk gambaran yang lebih utuh terkait pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Binjai Barat (Nafisatur, 2024).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan pengolahan dan penataan berbagai hasil pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, serta dokumen lain secara sistematis dan terstruktur. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang diteliti, sekaligus menyusun temuan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak lain. Informasi yang dikumpulkan kemudian dikategorikan berdasarkan jenis dan sumbernya untuk mempermudah proses analisis (Rijali, 2019).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tahapan ini tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sudah dimulai sejak awal penelitian. Kegiatan ini mencakup pemilihan metode pengumpulan data, penentuan fokus masalah, serta penggunaan kerangka teori sebagai pijakan awal. Tujuannya adalah menyaring informasi yang dianggap relevan untuk mendukung proses analisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami guna mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian naratif, tabel, grafik, bagan, atau jaringan hubungan. Bentuk-bentuk penyajian ini membantu peneliti mengorganisasi temuan, mengevaluasi kekuatan kesimpulan yang ditarik, dan memberikan kemungkinan untuk dilakukan analisis lanjutan bila diperlukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sepanjang proses penelitian. Sejak data mulai dikumpulkan, peneliti telah mulai menafsirkan makna dari fenomena yang diamati, mencatat kecenderungan, dan menyusun pola-pola pemahaman awal. Peneliti juga mengevaluasi kemungkinan hubungan antar variabel dan menyusun proposisi sementara. Meskipun kesimpulan awal masih belum pasti, seiring waktu dan pengayaan data, pemahaman tersebut berkembang menjadi lebih matang dan mendalam.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2025 sampai dengan selesai dan penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Urusan Agama yang berlokasi di Jalan Kedondong Nomor 4, Limau Mungkur, Kecamatan Binjai Barat., Kota Binjai, Sumatera Utara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

**Gambar 4.1 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binjai Barat**



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara. KUA Kecamatan Binjai Barat merupakan lembaga pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki tugas pokok dalam pelayanan dan pembinaan kehidupan beragama masyarakat Islam, salah satunya melalui pelaksanaan program bimbingan pranikah. Program ini ditujukan kepada calon pengantin sebagai bentuk pembekalan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binjai Barat dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyuluh berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan materi keagamaan, psikologis, serta sosial kepada peserta dengan latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman hidup yang beragam.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, KUA Kecamatan Binjai Barat memiliki visi, yaitu “Terwujudnya masyarakat Islam yang taat beragama, maju, sejahtera, cerdas, berwawasan, dan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.” Visi ini mencerminkan komitmen KUA untuk tidak hanya memberikan pelayanan administratif, tetapi juga membangun kualitas kehidupan beragama masyarakat yang lebih baik, harmonis, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

Untuk mewujudkan visi tersebut, KUA Kecamatan Binjai Barat menjalankan beberapa misi utama. Misi tersebut meliputi upaya mengoptimalkan pelayanan perkawinan dan pembinaan keluarga sakinah, termasuk di dalamnya pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai bentuk persiapan calon pengantin dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Selain itu, KUA juga berupaya meningkatkan penyuluhan agama kepada masyarakat, memperkuat kemitraan umat, serta memberdayakan lembaga keagamaan dan dakwah Islamiyah. Upaya ini menunjukkan bahwa KUA tidak hanya berfokus pada pelayanan administratif, tetapi juga pada pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

## 4.2 Identitas Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 4 narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binjai Barat. Pemilihan narasumber dilakukan karena mereka dianggap mengetahui dan mengalami secara langsung proses bimbingan pranikah, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari 4 narasumber tersebut, 2 orang merupakan penyuluh KUA Binjai Barat yang berperan sebagai pelaksana bimbingan pranikah. Mereka memberikan penjelasan mengenai cara penyampaian materi, bentuk komunikasi yang digunakan, serta interaksi yang terjalin dengan peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, 2 narasumber lainnya adalah peserta yang telah mengikuti bimbingan pranikah. Mereka memberikan pandangan berdasarkan pengalaman yang dirasakan secara langsung selama mengikuti kegiatan, terutama terkait sikap penyuluh dan suasana komunikasi yang terjadi.

**Tabel 4. 1 Identitas Narasumber**

No	Nama	Usia	Status
1	Syafi'I,S.Pd.I	56	Penyuluh
2	Zeini Afni,S.H.I	49	Penyuluh
3	Fiqi Anshori	26	Peserta Bimbingan Pranikah
4	Della Astrilia Boru Sitanggang	25	Peserta Bimbingab Pranikah

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

#### 4.2.1 Dokumentasi Narasumber



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Syafi' I, S.Pd.I**



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Zeini Afni, S.H.I**



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Saudara Fiqi Anshori**



**Gambar 4.5 Wawancara dengan Saudari Della Astrilia Boru Sitanggang**

### **4.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan narasumber sebagai bahan upaya memperoleh informasi atau data yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan kemudian mendokumentasikan

aktivitas yang diperoleh dari narasumber selama penulis melakukan penelitian. Adapun sajian data hasil penelitian merujuk pada teori komunikasi antarpersonal Joseph DeVito akan diuraikan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Empati Dalam Komunikasi Interpersonal**

Empati menjadi aspek penting dalam komunikasi interpersonal antara penyuluh dan peserta bimbingan pranikah. Untuk mengetahui bagaimana empati ditunjukkan dalam proses bimbingan, peneliti mengajukan pertanyaan terkait sikap empati penyuluh selama kegiatan berlangsung? Syafii (56), selaku penyuluh KUA Binjai Barat, Menjawab:

“Kami berusaha menunjukkan sikap empati kepada para peserta. Jika terdapat peserta mengalami kesulitan terkait permasalahan pernikahan, kami berupaya membimbing dan mendampingi mereka dengan sebaik-baiknya.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penyuluh KUA Binjai Barat zeini Afni (49), yang menjelaskan bahwa sikap empati yang dilakukan oleh penyuluh KUA Binjai Barat menekankan sikap senantiasa mendengarkan keluhan peserta dalam menghadapi pernikahan.

“Sikap empati ditunjukkan dengan mendengarkan keluhan peserta serta memberikan penguatan dan semangat, khususnya kepada calon pengantin yang merasa cemas menghadapi pernikahan.”

Empati yang ditunjukkan oleh penyuluh tersebut juga dirasakan secara langsung oleh peserta bimbingan pranikah. Fiqi Anshori (26), salah satu peserta bimbingan pranikah, menyampaikan bahwa penyuluh menyampaikan materi dengan pendekatan emosional yang menciptakan suasana santai, membuat peserta merasa nyaman, tidak tertekan, dan lebih mudah memahami materi pernikahan.

“penyuluh mampu menjelaskan materi dengan pendekatan perasaan sehingga peserta tidak merasa takut atau tertekan dalam menghadapi

pernikahan. Pendekatan yang digunakan membuat suasana bimbingan menjadi lebih santai dan mudah dipahami.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta lainnya, Della Astria Boru Sitanggung (25), yang menilai bahwa penyuluh menunjukkan empati dengan memahami kekhawatiran peserta dan memberikan solusi yang menenangkan terhadap berbagai persoalan menjelang pernikahan.

“penyuluh mampu memahami kekhawatiran peserta serta memberikan solusi yang menenangkan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi menjelang pernikahan.”

Dari hasil wawancara dengan penyuluh dan peserta bimbingan pranikah tersebut dapat disimpulkan bahwa empati menjadi elemen penting dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal antara penyuluh dan peserta bimbingan pranikah. Empati yang ditunjukkan melalui sikap mendengarkan, pendampingan, serta pemberian dukungan emosional mampu menciptakan suasana bimbingan yang nyaman dan terbuka. Dalam konteks ini, penyuluh tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping yang memahami kondisi psikologis peserta. Dengan adanya sikap empati, proses komunikasi menjadi lebih efektif karena peserta merasa dihargai, dipahami, dan lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi menjelang pernikahan. Dengan demikian, empati menjadi faktor pendukung keberhasilan komunikasi dalam program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binjai Barat.

#### **4.3.2 Keterbukaan Dalam Proses Bimbingan Pranikah**

Keterbukaan merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi interpersonal yang menentukan keberhasilan interaksi antara penyuluh dan peserta bimbingan pranikah. Keterbukaan tercermin dari adanya ruang dialog yang

memungkinkan peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman pribadi yang berkaitan dengan persiapan pernikahan. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap keterbukaan penyuluh dalam merespons pertanyaan dan partisipasi aktif peserta selama proses bimbingan pranikah berlangsung. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada penyuluh terkait sejauh mana keterbukaan diterapkan dalam kegiatan bimbingan pranikah. Penyuluh Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Binjai Barat, Syafii, S.Pd.I (56), menyatakan bahwa keterbukaan terjalin dengan baik karena peserta merasa nyaman untuk bertanya tanpa rasa sungkan, sehingga suasana bimbingan menjadi lebih terbuka dan komunikatif.

“Keterbukaan berjalan dengan sangat baik. Tidak ada rasa sungkan atau malu bagi peserta untuk bertanya, sehingga suasana bimbingan menjadi lebih terbuka dan komunikatif.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyuluh secara aktif menciptakan suasana yang kondusif dan ramah, sehingga peserta merasa nyaman untuk berinteraksi. Sikap keterbukaan ini tidak hanya terlihat dari respon penyuluh terhadap pertanyaan peserta, tetapi juga dari upaya menghilangkan jarak komunikasi antara penyuluh dan peserta bimbingan pranikah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Penyuluh Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Binjai Barat, Zeini Afni, S.H.I (49), yang menjelaskan bahwa setiap sesi bimbingan menyediakan waktu khusus untuk dialog dan tanya jawab sehingga peserta merasa lebih nyaman dalam menyampaikan hal-hal yang ingin didiskusikan.

“Dalam setiap sesi bimbingan ibu selalu menyediakan waktu khusus untuk dialog dan tanya jawab agar peserta merasa nyaman.”

Keterbukaan yang ditunjukkan oleh penyuluh tersebut juga dirasakan langsung oleh para peserta bimbingan pranikah. Dari sisi peserta, Fiqi Anshori (26) menyampaikan;

“Bahwa setiap pertanyaan yang saya ajukan selalu dijawab secara langsung dan jelas oleh penyuluh.”

Sementara itu, Della Astria Boru Sitanggang (25) menilai bahwa penyuluh bersikap terbuka dan aktif mengajak dirinya serta calon suaminya berdiskusi, sehingga bimbingan berlangsung secara dua arah.

“Penyuluh sangat terbuka dan aktif mengajak saya dan calon sumi saya berdiskusi, sehingga bimbingan tidak bersifat satu arah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dan peserta bimbingan pranikah tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan dalam komunikasi interpersonal di KUA Kecamatan Binjai Barat telah terbangun secara baik dan bersifat timbal balik. Penyuluh tidak hanya memberikan materi secara satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog yang luas bagi peserta untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Keterbukaan ini berdampak positif terhadap pemahaman peserta terhadap materi bimbingan pranikah, karena peserta merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam proses komunikasi. Dengan demikian, keterbukaan menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binjai Barat.

#### **4.3.3 Dukungan Dalam Komunikasi Interpersonal**

Dukungan merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi interpersonal yang berperan dalam membangun rasa percaya diri, kesiapan mental, serta ketenangan emosional peserta bimbingan pranikah. Dalam konteks bimbingan

pranikah, dukungan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga emosional dan spiritual, karena berkaitan dengan kesiapan calon pengantin dalam memasuki kehidupan rumah tangga. Aspek dukungan dalam penelitian ini dianalisis melalui bentuk motivasi, dorongan, serta penguatan yang diberikan penyuluh kepada peserta selama kegiatan bimbingan berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bentuk dukungan yang dirasakan peserta selama mengikuti bimbingan pranikah.

Penyuluh Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Binjai Barat, Syafii, S.Pd.I (56), menjelaskan bahwa dukungan diberikan dalam bentuk motivasi dan dorongan agar calon pengantin memiliki semangat serta memahami pernikahan sebagai bagian dari ibadah.:

“Bentuk dukungan yang kami berikan berupa motivasi dan dorongan agar calon pengantin memiliki semangat dan pemahaman bahwa pernikahan merupakan ibadah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan penyuluh tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif peserta, tetapi juga membangun kesadaran spiritual mengenai makna pernikahan. Dengan pendekatan tersebut, peserta diarahkan untuk memandang pernikahan sebagai tanggung jawab sekaligus ibadah, sehingga memiliki landasan nilai yang kuat dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Zeini Afni, S.H.I (49) selaku pembimbing pranikah di KUA Binjai Barat, yang menyebutkan bahwa bahwa dukungan juga diwujudkan melalui nasihat yang membangun serta penyediaan bahan bacaan bagi peserta.:

“Dukungan juga diberikan melalui nasihat-nasihat yang membangun serta penyediaan bahan bacaan bagi peserta.”

Bentuk dukungan ini menunjukkan adanya perhatian penyuluh terhadap kebutuhan peserta, baik dalam bentuk bimbingan lisan maupun sumber belajar tertulis yang dapat dipelajari kembali secara mandiri. Dari perspektif peserta, Fiqi Anshori (26) menyatakan bahwa bahwa dukungan dari penyuluh membantunya menjadi lebih siap secara mental untuk memasuki jenjang pernikahan.

“Dukungan yang diberikan penyuluh membantunya lebih siap secara mental dalam memasuki jenjang pernikahan.”

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi berdampak pada kesiapan psikologis peserta. Hal senada juga disampaikan oleh Della Astria Boru Sitanggang (25) yang menilai bahwa dukungan berupa nasihat serta ilmu agama sangat membantu dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga.

“Dukungan berupa nasihat dan ilmu agama sangat membantu dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga.”

Pernyataan peserta ini mengindikasikan bahwa dukungan dari penyuluh dirasakan secara nyata dan memiliki pengaruh terhadap keyakinan serta kesiapan mereka menghadapi pernikahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dan peserta bimbingan pranikah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan dalam komunikasi interpersonal di KUA Kecamatan Binjai Barat diwujudkan melalui motivasi, nasihat, dorongan moral, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Dukungan tersebut berfungsi sebagai penguat psikologis dan spiritual bagi peserta, sehingga mereka merasa lebih siap, tenang, dan percaya diri dalam memasuki kehidupan pernikahan. Dengan demikian, aspek dukungan menjadi salah satu

faktor penting yang menunjang efektivitas komunikasi interpersonal antara penyuluh dan peserta dalam program bimbingan pranikah.

#### **4.3.4 Kesamaan dalam Interaksi Penyuluh dan Peserta**

Kesamaan dalam komunikasi interpersonal merupakan unsur yang menunjukkan adanya perlakuan setara antara komunikator dan komunikan tanpa memandang perbedaan latar belakang. Dalam konteks bimbingan pranikah, kesamaan tercermin dari cara penyuluh memperlakukan seluruh peserta secara adil meskipun mereka memiliki perbedaan usia, pendidikan, pekerjaan, maupun kondisi sosial ekonomi. Sikap ini penting untuk menciptakan suasana komunikasi yang harmonis, saling menghargai, dan bebas dari rasa canggung atau inferioritas. Oleh karena itu, peneliti menanyakan bagaimana penyuluh membangun kesamaan dalam kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binjai Barat. Penyuluh Bimbingan Pranikah, Syafii, S.Pd.I (56), menyatakan bahwa semua peserta diperlakukan sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan maupun kondisi ekonomi.

“Semua peserta kami perlakukan sama tanpa ada membedakan latar belakang pendidikan maupun kondisi ekonomi.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyuluh menempatkan seluruh peserta dalam posisi yang setara. Tidak adanya perbedaan perlakuan mencerminkan sikap profesional sekaligus pendekatan humanis yang memungkinkan setiap peserta merasa dihargai sebagai individu. Kesetaraan ini juga berperan dalam membangun rasa percaya diri peserta untuk terlibat aktif dalam proses bimbingan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zeini Afni, S.H.I (49) yang menyebutkan bahwa

meskipun peserta berasal dari latar belakang yang berbeda, tujuan mereka tetap sama, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

“Meskipun peserta berasal dari latar belakang yang berbeda, tujuan mereka tetap sama, yaitu membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa kesamaan tujuan menjadi landasan utama dalam interaksi selama bimbingan pranikah. Dengan adanya tujuan yang sama, perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang dalam proses komunikasi. Dari sisi peserta, Fiqi Anshori (26) dan Della Astria Boru Sitanggung (25) sama-sama menyatakan bahwa bahwa selama bimbingan tidak ada perbedaan perlakuan, sehingga seluruh peserta merasa dirangkul dan diperlakukan secara adil.

“Tidak ada perbedaan perlakuan selama bimbingan berlangsung. Seluruh peserta merasa dirangkul dan diperlakukan secara adil.”

Persepsi peserta ini memperkuat bahwa kesamaan tidak hanya dinyatakan oleh penyuluh, tetapi juga benar-benar dirasakan oleh peserta sebagai penerima layanan bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesamaan dalam komunikasi interpersonal di KUA Kecamatan Binjai Barat tercermin dari sikap penyuluh yang menjunjung nilai kesetaraan, menghargai perbedaan, serta memfokuskan interaksi pada tujuan bersama. Sikap ini menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis, mendorong partisipasi aktif, serta memperkuat hubungan interpersonal antara penyuluh dan peserta. Dengan demikian, kesamaan menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas komunikasi dalam program bimbingan pranikah.

#### 4.3.5 Sikap Positif dalam Komunikasi Interpersonal

Sikap positif merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi interpersonal yang berperan dalam menciptakan suasana interaksi yang nyaman, hangat, dan saling menghargai. Dalam kegiatan bimbingan pranikah, sikap positif dari penyuluh sangat menentukan efektivitas penyampaian materi serta keterlibatan peserta dalam proses komunikasi. Sikap ini tercermin melalui keramahan, kesopanan, penerimaan terhadap peserta, serta upaya menciptakan suasana yang tidak kaku. Oleh karena itu, peneliti menanyakan bagaimana penyuluh membangun sikap positif selama proses bimbingan pranikah berlangsung di KUA Kecamatan Binjai Barat.

Penyuluh Bimbingan Pranikah, Syafii, S.Pd.I (56), menyampaikan bahwa sikap positif dibangun melalui keramahan, perlakuan yang tidak membedakan, serta upaya memenuhi kebutuhan peserta selama bimbingan.

“Sikap positif dibangun melalui keramahan, tidak membedakan peserta, serta berusaha memenuhi kebutuhan peserta selama bimbingan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sikap positif tidak hanya ditunjukkan melalui perilaku verbal, tetapi juga melalui perhatian terhadap kebutuhan peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan sikap tersebut, penyuluh berupaya menciptakan hubungan yang lebih dekat dan tidak berjarak dengan peserta. Hal serupa disampaikan oleh Zeini Afni, S.H.I (49 tahun) yang menekankan bahwa sikap positif dibangun melalui keramahan, senyum, serta memosisikan diri sebagai orang tua atau kakak bagi peserta agar tercipta suasana kekeluargaan.

“Sikap positif dibangun dengan bersikap ramah, tersenyum, serta memosisikan diri sebagai orang tua atau kakak bagi peserta, sehingga dapat menciptakan suasana kekeluargaan.”

Suasana kekeluargaan mencerminkan adanya kehangatan dan kedekatan emosional antara penyuluh dan peserta, sehingga komunikasi berlangsung secara lebih santai dan terbuka. Pendekatan ini membantu mengurangi rasa canggung dan meningkatkan kenyamanan peserta dalam mengikuti bimbingan. Sikap positif yang ditunjukkan oleh penyuluh juga dirasakan langsung oleh peserta bimbingan pranikah. Peserta bimbingan pranikah, Fiqi Anshori (26), menyatakan bahwa sikap ramah dan penyampaian materi yang santai dari penyuluh membuat suasana bimbingan terasa nyaman.

“Sikap ramah dan penyampaian materi oleh penyuluh yang santai membuat suasana bimbingan menjadi nyaman.”

Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif penyuluh berpengaruh terhadap suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Sementara itu, Della Astria Boru Sitanggang (25) menilai bahwa sikap penyuluh yang sopan dan hangat mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi.

“Sikap sopan dan hangat dari penyuluh mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi.”

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa sikap positif tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan partisipasi peserta dalam proses komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap positif dalam komunikasi interpersonal di KUA Kecamatan Binjai Barat berperan penting dalam menciptakan suasana bimbingan yang kondusif, hangat, dan partisipatif. Sikap ramah, sopan, serta suasana kekeluargaan yang dibangun oleh penyuluh mampu memperkuat hubungan interpersonal dengan

peserta. Dengan demikian, sikap positif menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya komunikasi dua arah yang efektif dalam program bimbingan pranikah.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, terlihat bahwa komunikasi interpersonal dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binjai Barat berlangsung dengan cukup baik. Hubungan antara penyuluh dan peserta tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi dua arah yang hangat dan terbuka. Jika dikaitkan dengan teori komunikasi interpersonal dari Joseph A. Devito, temuan di lapangan menunjukkan adanya lima unsur penting, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima unsur ini saling mendukung dan membentuk suasana komunikasi yang efektif selama bimbingan pranikah berlangsung.

Keterbukaan terlihat dari adanya kesempatan yang diberikan penyuluh kepada peserta untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Peserta tidak merasa malu atau takut untuk berbicara, dan penyuluh juga menyediakan waktu khusus untuk sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak berjalan satu arah. Menurut Devito, keterbukaan adalah kesediaan untuk berbagi informasi serta menerima tanggapan dari orang lain. Dalam kegiatan bimbingan pranikah, keterbukaan menjadi hal penting karena materi yang dibahas sering menyangkut kehidupan pribadi dan persiapan mental menuju pernikahan. Jika suasana tidak terbuka, peserta mungkin akan merasa sungkan untuk bertanya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa suasana bimbingan terasa lebih seperti diskusi daripada ceramah. Peserta merasa dilibatkan dalam proses komunikasi. Hal ini membuat materi lebih mudah dipahami, sekaligus membangun kedekatan antara penyuluh dan peserta.

Empati terlihat dari cara penyuluh mendengarkan keluhan peserta, memberikan penguatan, dan membantu menenangkan peserta yang merasa cemas menjelang pernikahan. Peserta juga merasakan bahwa penyuluh memahami kondisi mereka, bukan sekadar menyampaikan materi. Dalam teori Devito, empati berarti kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan melihat sesuatu dari sudut pandang mereka. Dalam bimbingan pranikah, empati sangat penting karena calon pengantin sering membawa kekhawatiran tentang masa depan rumah tangga mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap empati ini membuat suasana bimbingan lebih nyaman. Peserta merasa didengar dan diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan bukan hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta secara emosional.

Dukungan terlihat dari motivasi dan dorongan yang diberikan penyuluh kepada peserta. Penyuluh mengingatkan bahwa pernikahan adalah ibadah, sehingga peserta didorong untuk mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh. Selain itu, penyuluh juga memberikan nasihat serta bahan bacaan. Menurut Devito, komunikasi yang suportif membuat seseorang merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan bisa berupa kata-kata penyemangat, perhatian, maupun tindakan nyata.

Peserta merasakan bahwa dukungan ini membantu mereka lebih siap secara mental dan spiritual. Artinya, komunikasi yang terjadi tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapan diri peserta dalam menghadapi pernikahan.

Sikap positif terlihat dari keramahan penyuluh, suasana santai, serta pendekatan kekeluargaan selama kegiatan berlangsung. Penyuluh berusaha menciptakan suasana yang tidak tegang, sehingga peserta merasa nyaman. Dalam komunikasi interpersonal, sikap positif membuat interaksi terasa lebih menyenangkan dan terbuka. Jika komunikator bersikap ramah dan menghargai orang lain, maka lawan bicara akan lebih mudah menerima pesan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap positif penyuluh membuat peserta lebih aktif dan tidak merasa tertekan. Suasana yang hangat ini mendukung terjadinya komunikasi dua arah yang efektif. Kesetaraan terlihat dari perlakuan penyuluh yang tidak membedakan peserta berdasarkan latar belakang pendidikan, usia, atau kondisi ekonomi. Semua peserta diperlakukan sama. Menurut Devito, kesetaraan dalam komunikasi berarti adanya rasa saling menghargai. Tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah. Peserta merasa diperlakukan adil, sehingga mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Kesetaraan ini membantu menciptakan suasana kebersamaan dan komunikasi yang harmonis selama bimbingan berlangsung.

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binjai Barat sudah menunjukkan lima ciri komunikasi interpersonal yang efektif menurut Devito. Keterbukaan membuat peserta berani

berbicara, empati menciptakan kedekatan emosional, dukungan memperkuat kesiapan mental dan spiritual, sikap positif membuat suasana nyaman, dan kesetaraan menumbuhkan rasa saling menghargai. Temuan ini memperkuat teori Devito bahwa efektivitas komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks bimbingan pranikah, hubungan yang hangat dan setara membuat pesan lebih mudah diterima, dipahami, dan dihayati oleh peserta.

Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif ini juga menunjukkan keterkaitan yang erat dengan tujuan pelaksanaan bimbingan pranikah itu sendiri. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga mengalami penguatan secara emosional dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan pranikah, yaitu mempersiapkan calon pengantin agar memiliki kesiapan mental, emosional, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Dengan demikian, keberhasilan bimbingan pranikah tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada cara penyuluh membangun komunikasi yang hangat, terbuka, dan suportif dengan peserta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binjai Barat, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan peserta berlangsung secara efektif dan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program bimbingan pranikah. Komunikasi yang terjadi tidak hanya bersifat penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi dua arah yang aktif, hangat, dan terbuka. Peserta diberikan ruang untuk bertanya, berdiskusi, serta mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka menjelang pernikahan. Pola komunikasi seperti ini membuat kegiatan bimbingan terasa lebih dialogis daripada sekadar ceramah, sehingga peserta merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang berlangsung telah mencerminkan lima karakteristik komunikasi interpersonal efektif menurut Joseph A. Devito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Keterbukaan terlihat dari kesediaan penyuluh memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa rasa takut atau sungkan. Empati tampak dari kemampuan penyuluh dalam memahami kondisi emosional peserta, khususnya mereka yang merasa cemas atau ragu dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Sikap ini membuat peserta merasa

diperhatikan dan tidak dihadapi sebagai objek penyuluhan semata, melainkan sebagai individu yang memiliki perasaan dan kebutuhan berbeda.

Selain itu, unsur dukungan terlihat dari motivasi, nasihat, dan penguatan mental serta spiritual yang diberikan penyuluh selama bimbingan berlangsung. Sikap positif tercermin melalui suasana kegiatan yang santai, ramah, dan penuh pendekatan kekeluargaan, sehingga peserta merasa nyaman mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sementara itu, kesetaraan terlihat dari perlakuan penyuluh yang tidak membedakan peserta berdasarkan latar belakang sosial, pendidikan, maupun usia. Semua peserta diperlakukan secara adil dan diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi.

Komunikasi interpersonal yang efektif tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan peserta dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai materi pernikahan, tetapi juga merasakan penguatan secara emosional. Mereka merasa lebih tenang, lebih percaya diri, dan lebih siap secara mental setelah mengikuti bimbingan pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam kegiatan bimbingan pranikah berfungsi bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan yang membantu peserta mempersiapkan diri secara psikologis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan bimbingan pranikah sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal antara penyuluh dan peserta. Materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima apabila dibarengi dengan komunikasi yang empatik, terbuka, dan

suportif. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi unsur utama yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan pranikah, yaitu mempersiapkan calon pengantin agar mampu membangun rumah tangga yang harmonis dan bertanggung jawab.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan pranikah.

Bagi KUA Kecamatan Binjai Barat, diharapkan dapat terus mempertahankan pola komunikasi interpersonal yang telah berjalan dengan baik selama ini. Suasana komunikasi yang hangat, terbuka, dan penuh empati terbukti membuat peserta merasa nyaman serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. KUA juga disarankan untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau pengembangan kapasitas bagi para penyuluh, khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal dan teknik fasilitasi kelompok, agar kualitas interaksi dengan peserta dapat terus meningkat.

Bagi penyuluh bimbingan pranikah, diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dalam membangun komunikasi yang empatik dan tidak menghakimi. Penyuluh perlu menyadari bahwa setiap peserta memiliki latar belakang dan tingkat kesiapan yang berbeda, sehingga pendekatan komunikasi yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi peserta. Selain itu, penyuluh juga dapat menggunakan lebih banyak contoh nyata yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari pasangan suami istri agar materi yang disampaikan terasa lebih dekat dengan pengalaman peserta.

Bagi peserta bimbingan pranikah, diharapkan dapat mengikuti kegiatan bimbingan dengan lebih aktif dan terbuka. Keberanian untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat akan membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan pernikahan. Peserta juga diharapkan tidak menganggap bimbingan pranikah sebagai formalitas semata, melainkan sebagai bekal penting dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan pranikah dari sudut pandang yang berbeda, seperti efektivitas metode penyampaian materi, pemanfaatan media komunikasi dalam bimbingan, atau dampak jangka panjang bimbingan pranikah terhadap kehidupan rumah tangga pasangan setelah menikah. Dengan adanya penelitian lanjutan, kajian mengenai bimbingan pranikah akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan manfaat yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A., Budianto, A., & Hidayatullah, E. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Balen. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 137–144. <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i2.233>
- Fathoni, M. I., Jazari, I., & Jannah, S. (2022). Peran kepala KUA dalam menangani nikah siri di Desa Junrejo Kota Batu. *Jurnal Hikmatina*, 4(4), 130–139.
- Faustyna. (2023). *METODE PENELITIAN QUAALITATIF KOMUNIKASI: Teori dan Praktek* (Edisi Pert). UMSU Press. <https://books.google.co.id/books?id=6hTXEAAAQBAJ&lpg=PA86&ots=BmoJm2vc29&dq=info%3Ae4aqc3d8TasJ%3Ascholar.google.com&lr&pg=P R9#v=onepage&q&f=false>
- Hakim, M. L., Sugianto, Muala, A., Khamim, & Ismail, H. (2020). Implementasi, Kendala dan Efektifitas Kursus Pranikah di KUA Kecamatan Pontianak Tenggara. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 5(2), 311–328. <https://doi.org/10.29240/jhi.v5i2.1817>
- Lima, W., & Newell-McLymont, E. F. (2021). Qualitative Research Methods: A Critical Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 2(2), 189–199. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3845254>
- Marheni, A. K. . (2019). Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan. *Journal of Counsecling and Personal Development*, 1(1), 11.
- Mu'awanah, S. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Santri Baru di Lingkungan Pesantren. *Nida' Al-Qur'an*, 21(2), 47–64.
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ritonga, N. A. S., Saputra, M. D., Siregar, N. A. N., Harahap, A. P., & Khair, U. (2023). Efektivitas Bimbingan untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah di Kantor KUA Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(2), 560–568. <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2803>
- Robiah, R. S., Muttaqin, Z., & Garnita, A. (2025). Bimbingan Pranikah untuk Calon Pengantin dalam Membangun Keluarga Sakinah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 13(1), 109–132. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v13i1.39351>
- Sakdiah, H. (2017). Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi). *Alhadharah*, 15(30), 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1219>
- Salsabila, S., & Junia Vitaloka, V. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Remaja. *DAWUH : Islamic Communication Journal*, 4(3), 108–113. <https://doi.org/10.62159/dawuh.v4i3.1206>
- Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Profesional: Jurnal*

- Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>
- Simanjunatak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Internasional Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifuddin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Sulidar, S., Rahmi, T., & Suharso, N. (2023). Implementasi Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Petisah dalam Pembinaan Bimbingan Pra Nikah. *Islamika*, 5(2), 585–594.  
<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3035>
- Syahputra, M. A. D. (2022). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82–90.  
<https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.16320>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Thariq, M. (2018). Profesionalisme Jurnalis Lokal dalam Peliputan Pemilukada Sumatera Utara. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 95.  
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1821>
- Untari, D. T. (2018). Metodologi Penelitian. In *Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia*. [www.penapersada.com](http://www.penapersada.com)
- Wafiq, A., & Santoso, F. S. (2017). Upaya Yuridis Dan Sosiologis Kantor Urusan Agama Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.181>



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengabdikan diri agar disebarkan  
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KIP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📧 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📧 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📧 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

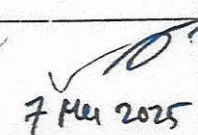
Medan, 06 MEI 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Muhammadiyah Ramadhansyah Husibuan  
NPM : 2103110237  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 139,0 sks, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunikasi Pimpinan Kantor urusan agama dalam penyampaian edukasi pencegahan Percecaraan di kota Binsai	
2	Strategi Komunikasi organisasi CV. ZAHARAZHRD SAGARA LINE dalam membangun relasi kemitraan dayang	
3	Pola Komunikasi Interpersonal Kantor urusan agama Kecamatan Binsai barat dalam program bimbingan pranikah	 7 Mei 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

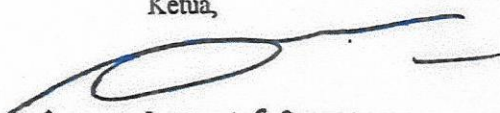
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: Ilmu Komunikasi


Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 06 MEI 2025

Ketua,

  
(Anhyar Anshari, S.Sos, M.Hum)  
NIDN: 0127040401

Pemohon,

  
(M. Ramadhansyah Husibuan)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: Ilmu Komunikasi





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi kami agar mendapat  
informasi yang lengkap

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PERPANJANGAN TERAKHIR**  
**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

**Nomor : 854/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Jumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M;
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 854/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 08 Mei 2025 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 07 November 2025;

Memberikan Perpanjangan Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 854/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 08 Mei 2025 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RAMADHANSYAH HASIBUAN**  
NPM : 2103110237  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BARAT DALAM PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH**

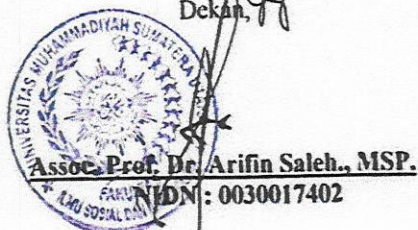
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal 06 Februari 2026 dengan ketentuan :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Jumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul dan Naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal 06 Februari 2026 dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 15 Rabiul Awwal 1447 H  
06 November/ 2025 M

Dekan,



**Tembusan**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PTIAK/KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR & PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 06 Agustus 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Muhammad Ramadhansyah Hasibuan  
NPM : 2103110237  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 054/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal 10 Dzulhaidah 1446 H / 08 Mei 2025 M dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Interpersonal Kantor Urusan Agama  
Kecamatan Binjai Barat Dalam Program Bimbingan  
Pranikah

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Penunjan Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

Dr. Auhyar Anshori, S.Sos, M.Eng, Pr. Sigit Hardiyanto

(M. Ramadhansyah Hasibuan)

NIDN: 0122048401

NIDN: 0112118802





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 1699/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Senin, 06 Oktober 2025  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesal  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



**UMSU**  
Unggul | Cordial | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	MUHAMMAD RAMADHANSYAH HASIBUAN	2103110237	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BAPAT DALAM PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH
7	AMAR SIDDIQ DERMAWAN GULO	2103110245	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI PERSUASIF POLRESTABES KOTA MEDAN DALAM MEWANGKANI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MEDAN
8	HARY GUNAWAN	2303110329P	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	KONSTRUKSI CITRA H. BAHARUDDIN SIAGIAN SEBAGAI BUPATI BATU BARA MELALUI MEDIA FACEBOOK
9	MUHAMMAD KHAIRUL ARIF	2003110219	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. IRWATI SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIMISATA DELI SERDANG DALAM MANAJEMEN PAGELARAN BUDAYA 'BERLABUH' SEBAGAI SARANA PROMOSI DAERAH
10	MUHAMMAD RANGGA SYAPUTRA	2003110049	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PERAN PENYIAR RADIO MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN PENDENGAR MELALUI PROGRAM JALAN-JALAN SORE PADA STASIUN PROGRAM 2 RRI MEDAN 92.4 MHZ

Medan, 11 Diumadii Akhir 1447 H  
03 Oktober 2025 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita menjahit masa depan dengan kecerdasan  
 iman dan tanggung jawab

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/WSKIBAN-PT/AK.KP/PT/UM/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Beari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ [fisic@umsu.ac.id](mailto:fisic@umsu.ac.id) 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📠 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : Muhammad Pamadhansyah Hbb  
 NPM : 2103110237  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Pola komunikasi Interpersonal Kantor  
 (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Urusan, Agenda, Keaktifan, Birangi  
Barat Dalam Program Bimbingan Pratikah.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25/07/2025	Bimbingan Proposal tugas Akhir	
2.	4/08/2025	Penyampaian hasil revisi proposal tugas Akhir	
3.	6/08/2025	Acc seminar proposal	
4.	6/10/2025	Penyampaian Hasil Sidang Proposal	
5.	4/12/2025	Bimbingan draf wawancara	
6.	5/12/2025	Penyampaian Hasil revisi beserta Acc draf wawancara	
7.	11/01/2026	Bimbingan bab 4	
8.	13/01/2026	Bimbingan bab 5	
9.	30/01/2026	Penyampaian hasil revisi bab 4 dan 5	
10.	31/01/2026	Acc Tugas Akhir	

Medan, 02 Februari 2026.

Dekan  
 (Dr. Fauziah, S.Sos, MSP)  
 NIDN: 0080017402

Ketua Program Studi  
 (Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I. Kom)  
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,  
 (Dr. Saiful Hardianto, S.Sos, M.I. Kom)  
 NIDN: 0112116802



Acc draft pedoman wawancara  
5/12 25  
Sigit Handuyanto

## DRAFT WAWANCARA PENELITIAN TUGAS AKHIR

**Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat  
Dalam Program Bimbingan Pranikah.**

### Identitas Narasumber

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Pendidikan :  
Alamat :  
Pekerjaan :

### Daftar Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binjai Barat?
2. Selama melakukan bimbingan apakah penyuluh menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami?
3. Menurut Anda, bagaimana sikap keterbukaan terhadap pertanyaan dan pendapat mengenai program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?
4. Selama bimbingan, bagaimana sikap empati yang ditunjukkan dalam kegiatan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?
5. Bagaimana bentuk dukungan yang Anda lihat dalam program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?
6. Menurut Anda, bagaimana membangun kesamaan dari berbagai latar belakang peserta yang mengikuti program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?
7. Bagaimana cara Anda membangun sikap positif terhadap peserta program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?
8. Menurut Anda, bagaimana cara berkomunikasi secara bebas tanpa takut dihakimi dalam mengikuti bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?
9. Menurut Anda, materi dan cara komunikasi yang paling relevan untuk membantu memahami persiapan pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binjai Barat?
10. Menurut Anda, bagaimana komunikasi efektif yang dilakukan melalui program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Binjai Barat?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar diadukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 2144/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 16 Djumadil Akhir 1447 H

06 Desember 2025 M

Kepada Yth : Kepala KUA (Kantor Urusan Agama)

Kecamatan Binjai Barat

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kantor Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Binjai Barat, atas nama :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RAMADHANSYAH HASIBUAN**  
NPM : 2103110237  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN  
BINJAI BARAT DALAM PROGRAM  
BIMBINGAN PRANIKAH**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Cc : File.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BINJAI**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BARAT**  
Jalan Kedondong No. 4 Kel. Limau Mungkur Binjai  
<http://kuabinjai Barat.blogspot.com/> @-mail : [kuabinjai Barat1964@gmail.com](mailto:kuabinjai Barat1964@gmail.com)

Nomor : 461 /KUA.02.16.5/BA.01/12/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Binjai, 15 Desember 2025

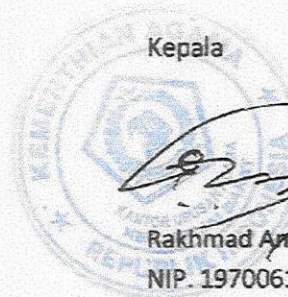
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMSU  
Di  
Tempat

Dengan Hormat

Menanggapi surat saudara Nomor : 2144/KET/n.3.A4/UMSU-03/F/2025  
Tanggal 06 Desember 2025, Hal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, kami memberikan  
izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengakses data yang berkenaan dengan judul  
Skripsi Mahasiswa tersebut, dengan ketentuan setelah selesai pembuatan Skripsi satu example di  
berikan untuk KUA Kec. Binjai Barat

Demikian di sampaikan dan di ucapkan terima kasih.

Kepala



Rakhmad Amin Hasibuan, S.Ag, M.Si  
NIP. 197006142001051001



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 286/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 13.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AUDVA THANIA	2203110076	13.30 WIB	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI IBU DAN ANAK MELALUI MODEL PERTUKARAN SOSIAL DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI MEDAN MARELAN
2	RAHMAD ABDILLAH HAQ	2203110388	14.00 WIB	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN ATAS PERNYATAAN GUBERNUR SUMUT TENTANG PERGANTIAN PLAT BL 31 MENJADI BKJ BB
3	SULTAN MAULANA	2103110178	13.30 WIB	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH KOMUNITAS LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI PANTAI CEMARA LINGKA KUTA KABUPATEN BIREUEN
4	MUHAMMAD RAMADHANSYAH HASIBUAN	2103110237	14.00 WIB	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BARAT DALAM PROGRAM BIMBINGAN PRAHIKAH
5	AMAR SIDDIQ DERMAWAN GULO	2103110245	13.30 WIB	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI PERSUASIF POLRESTABES KOTA MEDAN DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MEDAN

Nota's Sidang:

1.

Medan, 21 Syaaban 1447 H

09 Februari 2026 M

Ditandatangani oleh:

Rektor

Dekan

Direktur

Asisten

Penyidik

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Kelembagaan

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.





### **Data Pribadi**

Nama : Muhammad Ramadhansyah Hasibuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl.Pinang Baris Gg.Wakaf II No.20128, Kel Lalang, Kec.Medan  
Sunggal, Perumahan Basyariah Residence A3  
Anak ke : 1

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Rakhmad Amin Hasibuan  
Nama Ibu : Siti Hairani  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : Guru  
Alamat : Jl.Pinang Baris Gg.Wakaf II No.20128, Kel Lalang, Kec.Medan  
Sunggal, Perumahan Basyariah Residence A3

### **Pendidikan Formal**

TK : -  
SD : Madrasah Amaliyah  
SMP : SMP-IT Al-Fityan  
SMA/K : SMA-IT Al-Fityan  
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara